

PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA USAHA BERSAMA LERABOLENG MELALUI KEGIATAN BETERNAK DAN PEMBUATAN ANEKA OLAHAH MAKANAN

Yosefina Lewar*¹; Blasius Gharu*², Mochammad Hasan *³

*¹) Politeknik Pertanian Negeri Kupang

e-mail: yosefina.lewar087@gmail.com, gharublasius@yahoo.com, mochas@yahoo.co.id

ABSTRAK

Mitra kegiatan IbM adalah anggota Usaha Bersama Leraboleng Inamalake (Mitra 1) dan Leraboleng Inawae (Mitra 2). Mitra 1 memiliki usaha ternak babi pedaging dan ayam broiler skala kecil dengan permasalahan yaitu kualitas ternak rendah, belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, serta modal usaha yang tidak cukup. Mitra 2 merupakan ibu rumah tangga yang berkeinginan menambah keterampilan dalam membuat aneka produk olahan makanan. Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan dan demplot untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai beternak babi pedaging dan ayam broiler pada Mitra 1, dan pembuatan aneka produk olahan berbahan baku tanaman pada Mitra 2. Kegiatan pada Mitra 1 berhasil baik, ditunjukkan dengan ternak babi telah berumur 3 bulan dengan berat mencapai 20 kg dan pemeliharaan ayam broiler telah dilakukan 2 periode (200 ekor/periode) dengan harga jual Rp 40.000/ekor dengan pendapatan Rp. 8.000.000/periode pemeliharaan. Mitra 2 memproduksi olahan makanan berupa VCO, cake labu kuning dan ubi jalar ungu, es krim ubi jalar ungu, jagung manis dan labu kuning, keripik singkong balado dan pisang manis, yang dipasarkan saat pertemuan usaha bersama, kegiatan Politani Expo 2016 dan diorder oleh konsumen. Kegiatan IbM ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan anggota sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci : usaha bersama, babi, ayam, olahan makanan, pakan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kelompok usaha bersama (KUBE). KUBE dirintis oleh Dinas Sosial untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif dalam rangka peningkatan pendapatan. Berdasarkan rintisan oleh dinas tersebut, maka kelompok-kelompok masyarakat termotivasi untuk membentuk usaha bersama (UB) tetapi bukan binaan dari Dinas Sosial. Usaha bersama dibentuk oleh sekelompok masyarakat karena kepedulian akan kesejahteraan bersama. Salah kelompok usaha bersama di Kota Kupang adalah Usaha Bersama Leraboleng (UB Leraboleng). Jumlah keanggotaan tahun 2015 Usaha Bersama Leraboleng berjumlah 65 orang yang berasal dari beberapa suku daerah seperti Flores, Belu, Manggarai, Sabu, dan Kupang. Keanggotaan usaha bersama ini dibagi ke dalam 2 sub kelompok yaitu kelompok UB Leraboleng Inamalake dan UB Leraboleng Inawae.

Usaha Bersama Inamalake terdiri atas kaum bapak berjumlah 35 orang dengan kisaran umur 25 – 65 tahun dan pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 12 orang, dan pegawai swasta/wirausaha sebanyak 23 orang (peternak, petani, buruh bangunan, supir, pegawai swasta dan tukang ojek). Mitra yang berprofesi sebagai peternak skala kecil sebanyak 6 orang yang terpilih untuk dijadikan mitra dalam kegiatan IBM ini. Mitra telah memulai usaha beternak babi dan ayam broiler sejak tahun 2012. Ternak babi yang diusahakan baru 1 ekor. Bibit babi adalah babi lokal Kupang yang dibeli dari modal pinjaman pada UB Leraboleng. Potensi produksi babi lokal lebih rendah bila dibandingkan babi unggul, seperti bibit babi unggul Landrace dan Duroc. Kondisi fisik babi yang telah berumur 3,5 bulan sangat kecil dan kurus bila dibandingkan dengan babi unggul. Ternak babi dipelihara dalam sebuah kandang sederhana yang terbuat dari kayu yang tidak terdapat saluran penampungan kotoran (padat dan cair). Kondisi kandang yang demikian tidak mendukung pertumbuhan babi serta mengganggu kesehatan manusia terutama penghuni pemilik dan tetangga di sekitarnya. Ternak babi diberikan pakan seadanya tanpa memperhatikan nilai gizi. Hal ini berdampak terhadap pertumbuhan ternak, sehingga babi kelihatan kurus dan tidak sehat. Mitra juga beternak ayam broiler, akan tetapi sering mengalami kegagalan karena ayam terserang penyakit. Mitra belum memahami dan memiliki keterampilan yang baik dalam beternak ayam broiler, serta kandang ayam yang jarang dibersihkan (kotor) serta lantai tanah yang berlubang-lubang, sehingga ayam mudah terkena penyakit dan mitra tidak dapat mengatasinya. Usaha ini juga tidak kontinyu dilakukan. Kotoran ayam (padat dan cair) bercampur dengan sekam padi

tidak pernah diganti selama kegiatan beternak, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Padahal kotoran ayam tersebut harus diganti setiap kali proses produksi.

Mitra yang tergabung dalam UB Inawae terdiri atas kaum ibu yang telah berumah tangga dan perempuan yang belum berkeluarga. Anggota kelompok ini berjumlah 30 orang dengan kisaran umur 21-60 tahun. Sekitar 35% mitra (11 orang) berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan usaha sampingan sebagai pedagang kue tradisional (kue pisang dan roti bakar), pedagang pengecer kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari termasuk sayur-sayuran, dan buruh/pembantu rumah tangga. Sebagai pedagang, mitra mendapat modal dari pinjaman sebagai anggota UB. Penghasilan rata-rata per bulan bagi pedagang tidak menentu (Rp 200.000 – Rp 500.000) karena kalah bersaing dengan pedagang lainnya. Mitra berkemauan untuk meningkatkan keterampilannya dalam membuat aneka olahan berkualitas untuk dipasarkan sebagai sumber pendapatan tambahan.

MASALAH

Usaha Bersama Leraboleng dan Usaha Bersama Inamalake merupakan mitra yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha di bidang peternakan dan produk olahan makanan dalam skala yang lebih besar, akan tetapi belum memiliki modal dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pelatihan keterampilan kepada mitra tersebut agar mereka dapat mengelola usaha beternak dan membuat aneka produk olahan makanan dengan baik dan benar. Dengan demikian usaha tersebut bernilai ekonomis yang akhirnya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama tahun 2016 pada mitra Kelompok Usaha Bersama Leraboleng dan Usaha Bersama Inamalake. Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam aspek produksi dan manajemen adalah metode ceramah (*preaching method*), diskusi (*discussion method*), praktik/percobaan (*experimental method*), dan pendampingan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

HASIL YANG DICAPAI

1. Sosialisasi Kegiatan

Tim pelaksana melakukan kegiatan sosialisasi kegiatan IbM kepada kedua mitra. Sosialisasi dilakukan 2 kali yaitu sosialisasi pertama dilakukan kepada ketua masing-masing mitra dan pimpinan beserta pengurus UB Leraboleng terkait rencana kegiatan IbM yang akan dilaksanakan. Sosialisasi kedua dilakukan terhadap seluruh anggota mitra. Hasil dari pertemuan tersebut bahwa pihak mitra sangat senang dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan bersedia untuk bekerjasama dalam mengikuti semua tahapan kegiatan serta mengadopsi teknologi yang akan dilatih.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh masing-masing pakar dalam tim pelaksana. Peserta sangat aktif mendengarkan dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan yakni :

- a. Penyuluhan tentang beternak babi pedaging dan ayam broiler serta teknik pembuatan pakan babi, yang difasilitasi oleh Ir. Blasius Gharu, M.Si dan nara sumber Redempta Wea, SPt.,MP.

- b. Penyuluhan tentang membuat aneka olahan dan budidaya sayuran di pekarangan yang difasilitasi Yosefina Lewar, SP.,MP dan nara sumber Agrippina A. Bele, STP.,M.

Peserta sangat aktif mendengarkan dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Hasil evaluasi secara lisan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mitra atas materi IbM cukup baik. Hal ini dikarenakan mitra telah mempunyai pengalaman berkebun, beternak, dan memasak. Materi tentang pembuatan pakan babi, membuat pupuk organik, dan membuat aneka olahan terutama VCO dan es krim merupakan pengetahuan baru bagi mitra, sehingga materi ini sangat direspon oleh mitra untuk segera ditindaklanjuti dengan praktek lapangan.



Gambar 2. Penyuluhan

3. Pelatihan dan Demplot

Kegiatan pelatihan dan demonstrasi plot dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana yang dibantu oleh teknisi dan mahasiswa. Mitra sangat senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan dan demplot. Apalagi kegiatan tersebut memberikan penghasilan bagi mitra (penjualan produk) serta meningkatkan nilai gizi dan kesejahteraan mitra. Pelatihan dan demplot yang dilakukan adalah :

- a. Beternak Babi Pedaging

Kegiatan diawali dengan membuat kandang babi permanen. Desain kandang babi dibuat oleh tim pelaksana dan mendapat masukan dari mitra. Rancangan awal kandang babi oleh tim pelaksana berukuran 2 m x 1 m x 2 m (p x l x t), akan tetapi mitra menghendaki kandang dibuat ukuran 4 m x 2 m x 3 m. Hal ini dilakukan karena mitra berencana untuk terus

mengembangkan bisnis ternak babi ke skala yang lebih besar. Pembangunan kandang babi dikerjakan oleh mitra. Setelah itu kandang babi yang telah dibangun siap dimasukan bibit babi pedaging Duroc.



Gambar 3. Beternak Babi Pedaging

Pakan babi yang diberikan diolah sendiri oleh tim pelaksana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pakan babi terdiri atas 2 yaitu pakan komplit yang diperoleh di toko penyedia pakan dan pakan olahan sendiri. Pakan komplit diberikan ke ternak babi untuk menghindari stres sebelum diberikan pakan ramuan sendiri. Pakan komplit langsung diberikan ke bibit babi. Jadwal pemberian dan jumlah pakan telah dihitung oleh tim pelaksana sehingga mitra melakukannya sesuai petunjuk yang telah dibuat.



Gambar 4. Pengolahan Pakan Babi

Pakan olahan sendiri dibuat dari campuran tepung jagung, dedak padi, konsentrat, dan mineral pig mix dengan formula pakan dilakukan oleh tim pelaksana dan nara sumber.

b. Beternak Ayam Broiler

Kegiatan ini didampingi oleh pakar dari tim pelaksana dan dibantu oleh teknisi. Sebelum aktivitas beternak ayam broiler dilakukan, terlebih dahulu melakukan persiapan kandang. Kandang dibersihkan dari segala macam kotoran dan disterilkan atau desinfeksi. Kandang disapu bersih kemudian lantai kandang dicuci menggunakan deterjen dan dilakukan pengapuran. Setelah itu kandang disemprot dengan formades untuk mematikan bibit penyakit dalam kandang. Selanjutnya dilakukan persiapan kandang sebelum memasukkan DOC dalam kandang. Kegiatan sanitasi kandang dilakukan oleh mitra.



Gambar 5. Beternak Ayam Broiler

Mitra secara mandiri memelihara ayam sampai panen kemudian penjualan. Tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Tingkat keberhasilan beternak ayam broiler oleh mitra seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Beternak Ayam Broiler di Mitra

Tahap	Jumlah (ekor)	Hidup (ekor)	Mati (ekor)
1	206	200	6
2	204	203	1

Ayam yang telah berumur 4 minggu kemudian dijual kepada konsumen. Mitra menghubungi para konsumen (pedagang daging ayam di pasar). Harga jual yang ditentukan adalah Rp.

40.000/ ekor. Hasil penjualan didokumentasi dalam pembukuan usaha. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ayam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Omset Penjualan Ayam

No	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Tahap 1 :		
	– 50 ekor	40.000	2.000.000
	– 50 ekor	40.000	2.000.000
	– 50 ekor	40.000	2.000.000
	– 50 ekor	40.000	2.000.000
2	Tahap 2 :		
	– 70 ekor	40.000	2.800.000
	– 70 ekor	40.000	2.800.000
	– 60 ekor	40.000	2.400.000
	– 30 ekor	40.000	1.200.000
	Jumlah		16.000.000

c. Pembuatan Aneka Olahan Makanan

Kegiatan ini didampingi oleh pakar yaitu Agrippina A. Bele, STP.,M dan Yosefina Lewar, SP., MP serta dibantu oleh mahasiswa dan teknisi. Pakar hanya memberikan petunjuk kemudian dikerjakan oleh mitra mulai dari persiapan bahan baku sampai diperoleh produk akhir. Bahan baku pembuatan aneka olahan yaitu pisang, singkong, labu kuning, ubi jalar ungu, dan kelapa. Keripik yang didemostrasikan adalah keripik pisang manis dan singkong balado. Labu kuning dan ubi jalar ungu diolah menjadi cake dan es krim. Jagung manis diolah menjadi es krim. Sedangkan kelapa diolah menjadi *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Produk yang dihasilkan kemudian dikemas dalam plastik kemasan dan diberi label yang bertuliskan nama produk dan produsen. Cake yang dihasilkan pada saat pelatihan sebanyak 16 kemasan, keripik 20 kemasan, es krim sebanyak 100 cup dan VCO sebanyak 3 botol @ 250 ml. Produk tersebut kemudian dijual kepada konsumen pada saat pertemuan usaha bersama sehari setelah kegiatan. Cake dijual seharga Rp. 50.000/kemasan, es krim Rp. 5.000/cup, keripik Rp. 5.000/kemasan dan VCO Rp. 60.000/botol.



Pembuatan Cake



Pembuatan Es Krim



Pembuatan Keripik



Pembuatan VCO



Gambar 6. Pembuatan Aneka Olahan Makanan

4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam rangka mensukseskan kegiatan IbM, maka tim pelaksana selalu melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap setiap tahapan kegiatan. Monev dilakukan untuk memantau perkembangan pembuatan kandang babi, pertumbuhan babi dan ayam broiler, serta aktivitas lain terkait kegiatan IbM. Pada saat monitoring apabila ditemui permasalahan maka segera diselesaikan secara bersama-sama. Dengan adanya pelatihan tersebut maka mitra telah mampu untuk melanjutkan usaha tersebut secara mandiri.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan IbM di lapangan adalah :

a. Partisipasi mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan IbM. Mitra dengan kemampuannya dapat mengelola semua kegiatan IbM dengan baik sampai pemanenan atau diperoleh

hasilnya. Setiap unit kegiatan dikerjakan oleh masing-masing kelompok (sesuai minat) yang beranggotakan 2 – 10 orang.

b. Sarana pendukung kegiatan

Ketersediaan air dari sumur pompa sangat membantu keberhasilan kegiatan budidaya tanaman. Tanaman yang telah dipanen tidak dibiarkan kosong tetapi segera ditanami dengan jenis tanaman lain seperti labu/waluh, jagung bisi, terung, dan ubi kayu. Jenis-jenis tanaman tersebut disediakan oleh tim pelaksana.

c. Pasar

Pasar ayam broiler sangat luas karena konsumen daging ayam banyak tetapi pengusaha ayam masih kurang memenuhi permintaan pasar. Harga jual ayam yang cukup tinggi, membuat usaha ini harus terus dilanjutkan bahkan perlu ditingkatkan kapasitas produksinya. Apalagi mitra telah memiliki konsumen/pelanggan yang membeli ayam dalam jumlah yang besar (pedagang daging ayam).

Faktor utama yang menjadi kendala selama pelaksanaan kegiatan IbM adalah modal usaha. Mitra tidak memiliki modal yang cukup, terutama pada kegiatan beternak ayam broiler. Kegiatan tersebut hanya bersumber dari tim pelaksana IbM, sementara kandang milik mitra mampu menampung ayam sampai 400 ekor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan IbM Usaha Bersama Leraboleng telah terlaksana dengan baik dan berhasil, hal ini didukung oleh partisipasi aktif dan semangat kerja yang tinggi dari mitra selama kegiatan IbM.
2. Kegiatan IbM mampu menyelesaikan permasalahan mitra, khususnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan beternak babi pedaging dengan pakan berkualitas dan ayam broiler, serta membuat aneka olahan makanan.
3. Kegiatan IbM ini sangat bermanfaat bagi mitra yaitu meningkatkan keterampilan, sumber pendapatan, gizi dan kesejahteraan mitra, serta modal untuk memperkuat kemandirian usaha.



DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, K. I., 2004. Nutrisi Broiler. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor.

Djafar Titiek dan Siti Rahayu, 2003. Ubi Kayu dan Olahannya. Teknologi Tepat Guna. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Murtiningsih dan Suyanti, 2011. Membuat Tepung Umbi dan Variasi Olahannya. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.

Rasyaf, M, 2004. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rukmana Rahmat, 2001. Aneka Keripik Umbi. Kanisius. Yogyakarta.

Sihombing, D. T. H, 1998. Ilmu Ternak Babi. Gadjah Mada Press. Yogyakarta.

Wahju, J., 1997. Ilmu Nutrisi Unggas. Cetakan IV. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.